

## ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI TOMAT PETANI MITRA PT DDD WILAYAH LEMBANG JAWA BARAT

**Lusi Silviana Sari**

<sup>1</sup>Lusi Silviana Sari, <sup>2</sup> Analianasari <sup>2</sup> Sri Handayani

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung  
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (1369) 754904, Fax: (2186) 137743

email<sup>1</sup>: lusi09@gmail.com

email<sup>2</sup>: analianasari@polinela.ac.id

email<sup>2</sup>: sri.polinela@polinela.ac.id

### ABSTRAK

PT DDD merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis. Tomat merupakan salah satu komoditi unggulan dengan permintaan paling tinggi. PT DDD melakukan kerjasama kemitraan dengan petani untuk memenuhi permintaan pasar. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pola kemitraan dan menganalisis keuntungan petani mitra PT DDD. Metode pengolahan data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Pola kemitraan yang dilakukan perusahaan dengan petani mitra adalah pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Analisis keuntungan usahatani tomat petani mitra PT DDD Penerimaan diperoleh sebesar Rp36.392.00 dengan biaya produksi Rp33.533.240 sehingga mendapat keuntungan sebesar Rp2.858.760 dan menghasilkan R/C sebesar 1,085 dan B/C sebesar 0,85.

**Kata kunci:** analisis keuntungan, kemitraan petani tomat

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencarian dibidang pertanian tomat merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki nilai ekonomis dan banyak mengandung vitamin. Permintaan tomat pada PT DDD yaitu rata-rata sebanyak 13.000 kg-14.000 kg setiap bulannya. Data permintaan Tomat pada bulan

Oktober-Maret 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data permintaan tomat di PT DDD kepada petani mitra pada bulan Oktober 2017-Maret 2018.

No	Bulan	Jumlah (kg)
1	Oktober	13.788
2	November	13.549
3	Desember	13.992
4	Januari	13.242
5	Februari	13.760
6	Maret	14.039

Sumber : PT DDD, 2018

Tabel 1 menjelaskan bahwa Permintaan tomat paling tinggi yaitu pada bulan Maret sebesar 14.039 kg sedangkan permintaan paling rendah

pada bulan Januari yaitu sebanyak 13.242 kg.

Kemitraan merupakan salah satu kerjasama antara dua pelaku usaha yang bertujuan untuk bersama-sama mendapatkan keuntungan dengan persetujuan yang telah disepakati. PT DDD merupakan salah satu perusahaan hortikultura yang melakukan kerjasama kemitraan dengan petani sayuran. Data mitra petani tomat PT DDD pada tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2.** Data mitra petani tomat PT DDD tahun 2015-2018.

No	Tahun	Jumlah petani mitra (Orang)
1	2015	12
2	2016	15
3	2017	13
4	2018	12

Sumber: PT DDD,2018

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah petani mitra di setiap tahunnya mengalami penurunan. Tabel tersebut juga menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yaitu jumlah petani mitra yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Menurut HRD perusahaan, penurunan jumlah petani mitra disebabkan oleh petani yang mengganti jenis tanaman lain permasalahan lain yaitu adanya pengembalian produk tomat yang sepenuhnya ditanggung oleh petani mitra.

Menuut oglando dkk (2017) dalam jurnal Utami Riski dkk (2018) kendala yang ditemukan dalam bermitra dengan petani bombay PT XXXX ialah

keterlambatan pengiriman bawang bombay, kualitas bawang bombay yang tidak sesuai dengan perjanjian, dan barang atau produk yang rusak kurang dari 5 % tidak dapat dikomplai karena sesuai dengan kesepakatan yang dijalankan. Sedangkan kesepakatan yang dijalankan antara petani mitra PT DDD produk yang cacat dan tidak laku terjual dikembalikan kepada petani mitra.

### Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah Mengetahui pola kemitraan petani tomat di PT DDD dan menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, R/C dan B/C usahatani tomat pada petani mitra PT DDD.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari data/*survey*. Sumber data diperoleh dari PT DDD. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari beberapa sumber data. Data primer dalam penyusunan laporan tugas akhir ini diperoleh dengan mewawancarai secara langsung kepada petani, *supplier*, dan karyawan PT DDD, kemudian melakukan *survey* lapang, dan observasi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung proses

pemanenan tomat di daerah Cipada, pada Bulan Maret terdapat tiga petani mitra sehingga ketiga petani tersebut menjadi sumber data. lahan yang digunakan untuk proses produksi seluas 1 Ha. Survei lapang dilakukan dengan cara berkunjung langsung ke kebun tomat.

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyino, 2014). Data sekunder juga bisa didapat melalui media perantara, yaitu berupa bukti catatan, atau laporan. Data sekunder juga diperoleh dari buku literatur yang dapat mendukung materi dalam penyusunan laporan tugas akhir.

### Metode Pengolahan Data

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu *software* komputet *Microsoft Excel* dan kalkulator. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis pola kemitraan yang dilakukan PT Binadiri Agro Sedaya dengan petani mitra. Sedangkan Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis usaha tani dan pendapatan usaha tani komoditi tomat mitra PT DDD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

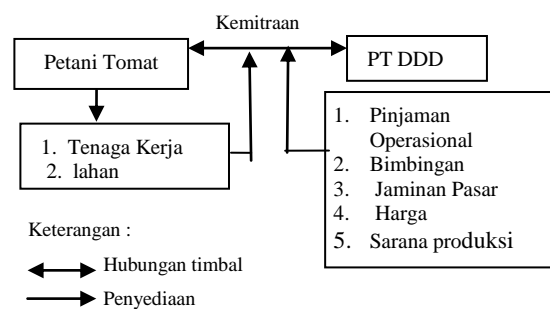
### Pola kemitraan Petani Tomat dengan PT DDD

Bentuk pola kemitraan di Indonesia terdiri dari pola kemitraan inti plasma, pola kemitraan sub-kontrak, dagang umum, pola keagenan, dan pola kerjasama operasional agribisnis (KOA)

Pola kemitraan yang dilakukan antara petani tomat dengan PT DDD yaitu termasuk pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Petani tomat yang bermitra dengan PT DDD atas dasar kemauan sendiri karena adanya jaminan pasar, harga jual lebih tinggi dan pinjaman saprodi (sarana produksi pertanian).

Petani akan menjadi mitra PT DDD dengan menyerahkan persyaratan berupa fotocopy KK (Kartu Keluarga) dan KTP (Kartu Tanda Penduduk). Penentuan harga jual sudah ditetapkan pada saat awal produksi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak PT DDD maka didapatkan data tentang bagaimana pola kemitraan yang dilakukan oleh petani Tomat dengan PT DDD dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pola kemitraan antara petani mitra dengan PTDDD

Gambar menjelaskan bahwa petani tomat sebagai mitra harus menyediakan lahan dan tenaga kerja, jika terjadi kekurangan sarana produksi dalam proses budidaya maka pihak PT DDD akan memberikan pinjaman kepada petani PT DDD.

### Biaya usahatani

Biaya usahatani yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usaha tani. Biaya usaha tani terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan biaya tenaga kerja, perhiungan biaya usahatani tomat petani mitra PT DDD tersaji dalam bentuk *cashflow*

**Tabel 3.** Analisis *cashflow* rata-rata dari ketiga petani.

No	Uraian	Volume	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	<i>Cashflow</i> (pemasukan)			
	Penjualan	13.647	8000	36.392.000
	Total pemasukan			36.392.000
2	<i>Cashflow</i> (pengeluaran)			
	Biaya Tetap			7.516.574
	Biaya Variabel			15.533.333
	Biaya Tenaga Kerja			10.483.333
	Total Pengeluaran			33.533.240
3	Keuntungan			2.858.760
4	R/C Ratio			1,085
5	B/C Ratio			0,085

Tabel 3 menunjukkan bahwa *cashflow* rata-rata dari ketiga petani mitra dengan rata-rata produk tomat yang dihasilkan sebanyak 13.647 kg dengan harga jual sebesar Rp8.000 dan memperoleh penerimaan sebesar

Rp36.392.000 biaya produksi dikeluarkan yaitu sebesar Rp 7.516.574, biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp15.533.333 dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan bayar pekerja adalah sebesar Rp3.240.000. Keuntungan rata-rata dari ketiga petani mitra yaitu sebesar Rp2.858.760. Diperoleh nilai R/C sebesar 1,085 yang berarti setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar 1,085 dan memperoleh nilai B/C sebesar 0,085 yang berarti setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh keuntungan sebesar 0,085.

Wangke, W dan Benu Olfie.I.S (2015) dalam penelitiannya biaya tetap meliputi biaya pajak lahan, penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja keluarga. Dalam analisis keuntungan usahatani tomat petani mitra PT DDD biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan, biaya sewa lahan, dan biaya sewa traktor. Sedangkan pada proses produksi budidaya tanaman tomat petani mitra PT DDD sebesar Rp7.516.574 perbedaan tersebut dikarenakan dalam proses budidaya tanaman tomat petani mitra PT DDD mengeluarkan biaya sewa tanah sebesar Rp3.000.000 yang digunakan untuk kegiatan proses budidaya dan tidak adanya biaya tenaga kerja keluarga sehingga terjadi perbedaan biaya.

Input produksi usahatani tomat dalam analisis keuntungan adalah biaya variabel yang telah di konversikan ke lahan satu hektar. Biaya bahan baku yang terdapat pada biaya variabel adalah biaya pembelian baha-bahan produksi misalkan benih, pupuk, pestisida, insektisida dan lain-lain.

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan petani mitra PT DDD dalam proses budidaya tanaman tomat terdiri dari: persiapan lahan, pemupukan dasar, pemasangan mulsa, tanam, penyulaman, pemupukan susulan, penyiangan, penyiraman, persemaian, perawatan, pengendalian hama penyakit, pemasangan ajir, panen, dan pasca panen.

### **Biaya total**

Total biaya adalah penjumlahan seluruh biaya yg dikeluarkan yaitu biaya tetap, biaya tenaga kerja dan biaya variabel. Total biaya rata-rata petani mitra

$$\begin{aligned} \text{Total cost (TC)} &= \text{TFC} + \text{TVC} \\ &= \text{Rp}7.516.574 + \text{Rp}26.016.667 \\ &= \text{Rp}33.533.240 \end{aligned}$$

Jadi total biaya rata-rata dari ketiga petani mitra PT DDD yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani tomat dalam luasan lahan 1 ha adalah sebesar Rp33.533.241/periode.

Penerimaan yang didapatkan petani yaitu jumlah produk tomat yang laku terjual. Harga yang ditetapkan oleh

perusahaan terhadap petani mitra adalah sebesar Rp8000/Kg. Jumlah produksi tomat yang terjual dari ketiga petani mitra yaitu sebanyak 13.647 Kg Berdasarkan perhitungan dari ketiga petani mitra penerimaan diperoleh sebesar Rp109.176.000 sehingga jika dirata-rata penerimaan yang diperoleh petani dalam kegiatan usaha tani tomat mitra PT DDD adalah Rp36.392.000

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= \text{hasil dari total} \\ &= \text{penerimaan dikurangi dengan total biaya} \\ &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp}36.392.000 - \text{Rp}33.533.241 \\ &= \text{Rp}2.858.759 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas total TR (*Total Revenue*) atau penerimaan sebesar Rp 36.392.000 dan TC (*Total Cost*) atau pengeluaran sebesar Rp33.533.241 jadi rata-rata total keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan usaha tani tomat mitra PT DDD adalah Rp2.858.759

Wangke, W dan benu Olfie L.S (2015) melaporkan penerimaan yang diperoleh sebesar 16.000 Kg/Ha sedangkan pada budidaya tomat petani mitra PT DDD memperoleh produksi tomat sebanyak 13.685 Kg/Ha. Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan penerimaan sebesar Rp40.000.000 sedangkan pada usahatani mitra PT DDD sebesar Rp36.392.000 selisih pendapat dari kedua nya disebabkan jumlah produksi yang di

hasilkan dan harga jual yang di tetapkan, harga jual pada penelitian sebesar Rp2500/Kg sedangkan harga yang ditetapkan PT DDD sebesar Rp8.000 sehingga mempengaruhi jumlah keuntungan yang didapatkan jadi selisih pendapatan yaitu sebesar Rp3.608.000.

Analisis kelayakan usahatani tomat mitra PT DDD dilakukan melalui perhitungan R/C dan B/C. Analisis R/C yang diperoleh adalah sebesar 1,085 yang berarti setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,085 sedangkan memperoleh B/C sebesar 0,085 yang berarti setiap 1 rupiah yang dilekuarkan akan mendapatkan keuntungan sebesar 0,085

Nilai B/C lebih dari 0 maka usaha yang dijalankan menguntungkan. Nilai B/C usahatani tomat PT DDD yaitu sebesar 0,085

### **Kesimpulan**

Petani mitra menyediakan lahan, sarana produksi dan tenaga kerja sedangkan perusahaan memberikan bimbingan budidaya tanaman tomat dan sarana produksi jika petani mitra membutuhkan. Kerjasama kemitraan ini sangat menguntungkan kedua belah pihak.

Biaya produksi yang dikeluarkan petani tomat mitra sebesar Rp33.533.240 Penerimaan usahatani

tomat yang diperoleh petani mitra sebesar Rp36.392.000 dan keuntungan yang diperoleh petani tomat mitra yaitu sebesar Rp2.858.760 dan menghasilkan perhitungan R/C sebesar 1,085, B/C sebesar 0,085.

### **Daftar Pustaka**

Aridianto, Andi. 2016. Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kumreapia kecamatan Tomboto Pao Kabupaten Gowa. Skripsi. Departemen Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Suekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI). Jakarta.

Wangke, Welson dan Benu Olfie L.S. 2015. Analisis Pendapatan Petani Tomat Pada Lahan Sawah Di Desa Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Penelitian ASE-Volume 11 Nomer 1. Minahasa Tenggara.

Utami, riski. dkk. Analisis Usahatani Mitra Tani Tomat PT XXXX Kabupaten Bogor. Jusnal Karya Ilmiah Mahasiswa [AGRIBISNIS]. Bandar Lampung.  
<http://eprints.jeb.polinela.ac.ad/189/1/JURNAL%20TA%20RIZKI%20UTAMI.pdf>.

Zakaria, Fauzan. 2015. Pola Kemitraan Agribisnis. Ideas Publishing. Gorontalo.

